

**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Coffee Shop di Kota Bogor****Roni Adi**

STIE Kalpataru

Alamat: Cibinong, Bogor

Korespondensi penulis: [roni.aditenabang@gmail.com](mailto:roni.aditenabang@gmail.com)

**Abstrak.** *This research was conducted to see the extent of the application of financial reporting by coffee shop entrepreneurs in the city of Bogor. In general, coffee shop entrepreneurs in Bogor city have conducted financial records, with the use of digital media and tools. But in accounting, almost most of them have not done financial reporting to the fullest, which is based on the reason that the business they are doing is still relatively small and also on the basis of business ownership is still under a private name. These problems often become obstacles in efforts to develop the business in a bigger direction due to external partners as capital providers or investors who cannot support due to the absence of accurate financial information data. The research used descriptive qualitative methods, data extraction was carried out by literacy studies and direct examination in the field at coffee shop businesses in Bogor City.*

**Keywords:** *accounting, coffee shop, financial statements.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauhmana penerapan pelaporan keuangan oleh pengusaha *coffee shop* di kota Bogor. Secara umum para pengusaha *coffee shop* di kota Bogor telah melakukan pencatatan keuangan, dengan penggunaan media serta alat digital. Namun secara akuntansi, hampir sebagian besar belum melakukan pelaporan keuangan secara maksimal, hal mana didasarkan atas alasan bahwa usaha yang mereka lakukan masih tergolong kecil dan juga atas dasar kepemilikan usaha masih atas nama pribadi. Permasalahan tersebut sering menjadi kendala dalam upaya pengembangan usaha ke arah yang lebih besar akibat mitra dari luar sebagai pemberi modal maupun investor tidak bisa mensupport akibat ketiadaan data informasi keuangan yang akurat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, penggalan data dilakukan dengan studi literasi serta penelaahan langsung di lapangan pada usaha *coffee shop* yang ada di Kota Bogor.

**Kata Kunci:** *akuntansi, coffee shop, laporan keuangan*

**PENDAHULUAN**

Akuntansi memegang peran penting dalam suatu entitas, karena secara tidak langsung akuntansi itu merupakan sebuah media komunikasi. Dalam peranannya itu akuntansi menghasilkan informasi-informasi yang menjelaskan kinerja keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu serta keadaan keuangan entitas pada tanggal dan waktu tertentu. Informasi-informasi tersebut digunakan oleh institusi/badan usaha untuk dapat membantu dalam melakukan prediksi kinerja di masa yang akan datang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak, terutama pemegang keputusan dapat melakukan tindakan-tindakan penting terkait entitas tersebut. Akuntansi sendiri sejatinya tidak hanya diperlukan oleh dunia bisnis semata, akan tetapi sangat dibutuhkan bagi institusi-institusi dalam melakukan pelaporan kondisi keuangan an kinerja dari aspek keuangannya. Informasi-informasi terkait akuntansi keuangan memiliki peranan penting untuk mengukur keberhasilan usaha atau kegiatan baik skala besar maupun skala kecil.

Informasi akuntansi bisa menjadi dasar yang akurat bagi pengambil keputusan dalam pengeloan usahanya, antara lain bagaimana keputusan pengembangan pangsa pasar, penetapan harga, evaluasi dan monitoring, serta kebutuhan lainnya. Pengelolaan keuangan sering menjadi masalah dasar pada suatu kegiatan usaha, dengan kecenderungan pengelolaan keuangan usaha yang tradisional, kelompok usaha-usaha tertentu terutama usaha kecil dan menengah sering kali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usaha dimaksud.

Hampir sebagian besar kelompok usaha kecil dan menengah pada sisi pengelolaan tidak membuat pencatatan transaksi keuangan, pembukuan dengan baik dan tertib, kebanyakan dari mereka lebih mengandalkan daya ingat, yang kemudian menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, sehingga pada akhirnya mereka enggan untuk menjalin kerjasama baik sebagai mitra maupun pemberi dana karena meragukan kemampuan usaha.

Akuntansi dalam penerapannya didasarkan oleh konsep dasar akuntansi itu sendiri, menurut Sugiarto (2014) konsep dasar akuntansi tersebut adalah : (1) Konsep kesatuan usaha, merupakan entitas terpisah dari pihak yang berkepentingan seperti pemilik, kreditor maupun pihak yang berkepentingan lainnya. (2) Konsep periode akuntansi, yang artinya laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (3) Konsep kontinuitas usaha, hal ini dianggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi tanpa ada maksud untuk membubarkan. (4) Konsep penandingan, artinya menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. (5) Terdapat dua bentuk pencatatan dalam akuntansi yang digunakan, yaitu (a) dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat apabila terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Seiring dengan semakin pesat serta berkembangnya dunia usaha, banyak kemudian bentuk-bentuk usaha yang berskala kecil, menengah hingga skala besar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Karena UMKM ini memiliki peran yang sangat vital dalam membantu menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha kecil menengah tidak sulit dalam beradaptasi menghadapi pasang surut permintaan pasar. Dan usaha kecil menengah ini lebih cepat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dibanding dengan sektor usaha lain.

Saat ini, usaha coffee shop merupakan usaha yang begitu menjamur dan banyak berdiri di berbagai kota di Indonesia, termasuk diantaranya adalah Kota Bogor. Tumbuhnya komunitas-komunitas nongkrong membuat kebutuhan tempat untuk bersantai, berinteraksi, menikmati suasana, hiburan live musik yang sangat pas dengan aktivitas minum kopi didalamnya. Usaha *coffee shop* ini bergerak dalam bidang usaha dagang, membuka usaha coffee shop membuat peluang bisnis yang menjajikan dan menguntungkan yang sangat berpotensi ketika mendapat pasar yang tepat. Di Kota Bogor sendiri banyak usaha *coffee shop* yang di dirikan oleh kalangan milenial, karena seperti yang dijelaskan diatas *coffee shop* juga merupakan usaha yang diterima oleh semua kalangan, banyak masyarakat memilih *coffee shop* untuk melepas lelah dan mencari tempat untuk inspirasi. Sehingga saat ini banyak usaha *coffee shop* yang seiring nya makin bertambah dan berkembang karena mendapatkan pasar yang tepat untuk semua kalangan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian dan Fungsi Akuntansi**

Pada sebuah aktivitas usaha yang dilakukan oleh institusi serta Badan Usaha, akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan berbagai informasi penting yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem

informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sasongko (2016) menyatakan akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, dan mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan, informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Kartikahadi et al (2016) mengartikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan dan melaporkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Disisi lain menurut Warren, dkk (2017) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dalam penjelasannya, Suwardjono (2015) menyatakan bahwa, akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari definisi di atas terdapat dua fungsi akuntansi: Pertama, akuntansi dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kekayaan keuangan) dengan bijak dan benar sehingga kita dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi dalam ukuran dan laporan biaya sumber daya tersebut, maka semakin baik pula keputusan yang diambil untuk alokasinya. Kedua, informasi keuangan dalam ketersediaan akuntansi bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga informasi pada masa lampau yang tersedia akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa yang akan datang.

Secara umum, tujuan dari akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pengguna informasi.

### **Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Peranan dalam pembangunan, usaha kecil haruslah terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran.

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikan. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tapi pada prinsipnya sama.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 yang dimaksud usaha kecil adalah sebagai berikut Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang ini.

### **Konsep Dasar Akuntansi Dan Prinsip Akuntansi**

Akuntansi dalam penerapannya terlebih dahulu perlu untuk menelaah prinsip dan konsepnya, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi antara lain:

a. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*)

Menurut David (2017), hubungan kesatuan atau entitas yang membatasi ruang lingkup kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari para pihak yang berkepentingan dengan sumber perusahaan. Menurut Jumingan (2017) konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut: Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya. Konsep ini penting untuk perusahaan perseorangan atau persekutuan dimana pemilik umumnya berperan serta aktif dalam perusahaan.

Jadi, konsep kesatuan usaha merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah dimana perusahaan dinilai sebagai entitas yang terpisah dari pemilik perusahaan. Lebih tepatnya, harta perusahaan dibedakan dengan harta pemilik, dan transaksi pemilik bukan merupakan bagian dari transaksi usaha.

b. Konsep Kesenambungan (*Going concern concept*)

Menurut Rudianto (2012), Yaitu suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan. Menurut Hery (2015), yaitu perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi, konsep kesenambungan menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tak dapat diduga diramalkan di masa depan atau bisa dikatakan umur yang tidak terbatas dengan cara menyusun laporan keuangan secara periodik dan membandingkannya sehingga diperoleh informasi tentang kemajuan atau kemunduran usaha.

c. Dasar-Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi:

(1) Dasar kas (*cash basic*)

Menurut Hery (2017), yaitu transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk ataupun uang kas keluar. Maka, pendapatan dicatat ketika pembayaran tiba dan pengeluaran tiba dan pengeluaran bisnis dicatat saat mereka saat dibayar. Uang tunai mengabaikan piutang atau utang apapun, yaitu tagihan atau pembayaran yang belum dilunasi.

(2) Dasar akrual (*accrual basic*)

Menurut Rudianto (2012), yaitu pembahasan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya-biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Jadi, dasar akrual merupakan pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau uang keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya, walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan.

d. Konsep Periode Waktu.

Menurut Rudianto (2012), yaitu perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang, dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Menurut Soemarso (2014) konsep periode waktu adalah : Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2014) menyatakan bahwa konsep periode waktu dalam akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam menilai kemajuan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat dibagi menjadi beberapa periode seperti bulanan atau tahunan. Jadi, informasi yang disajikan dalam konsep periode waktu berguna untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan agar perusahaan tetap hidup dalam jangka panjang. Periode waktu juga berfungsi agar mengetahui perkembangan aktifitas pada usaha.

e. Konsep Penandingan (matching concept).

Menurut Hery (2017) yang dimaksud konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan menyiapkan (menyusun) laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode pembukuan perusahaan yang akan diaporkannya dapat dibagi ke dalam beberapa periode.

Dengan menggunakan konsep periode akuntansi ini, seorang akuntan harus berhati-hati dalam menentukan berapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban yang tepat dalam periode yang tepat.

Pernyataan diatas menyimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang digunakan dalam mengukur dan menilai maju atau tidaknya usaha yang dikelola. Menurut Bahri (2016:4), yaitu konsep penandingan menyatukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan agar dapat mengetahui banyaknya jumlah laba atau rugi selama periode berlangsung. Jadi, konsep ini menjelaskan bagaimana laba rugi didapatkan setelah pendapatan dibandingkan dengan beban-beban yang telah dikeluarkan dalam periode berjalan.

### **Siklus Akuntansi**

Sebagaimana suatu metode, dalam penyusunan laporan keuangan perlu diperhatikan urutan atau tahapan pada siklus akuntansi yang harus dilalui.

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi menurut Warren, dkk (2017) sebagai berikut:

- a) Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal.
- b) Mem-posting transaksi tersebut ke buku besar.
- c) Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan.
- d) Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
- e) Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional).
- f) Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
- g) Meyiapkan neraca saldo yang disesuaikan.
- h) Menyiapkan laporan keuangan.
- i) Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
- j) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2012) Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Bahri (2016) pengertian siklus akuntansi sebagai berikut: Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya

### **Peran Akuntansi bagi UMKM**

Adanya informasi akuntansi pada usaha kecil juga diperlukan untuk akses subsidi kepada pemerintah dan merupakan akses pinjaman modal kepada bank (kreditur). Pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil seperti penetapan harga, keputusan pengembangan pasar dan lain-lain merupakan informasi dasar akuntansi yang menyebabkan akuntansi berperan penting dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah maupun komunitas juga menegaskan pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM SAK EMKM dibuat semata untuk mempermudah pengusaha UMKM dalam menjalankan usaha mereka untuk menyusun laporan keuangan. Namun, karena pembaruan tersebut tentu menyebabkan pro dan kontra dimana-mana, hal tersebut menjadi permasalahan yang rasanya perlu dibahas tentang apakah pengusaha UMKM akan tetap melakukan pencatatan sederhana atau malah lebih mengikuti perubahan dan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Ikhwal tujuan dari pembuatan suatu laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas usaha yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor dengan melihat sejauh mana perkembangan coffee shop yang ada di wilayah tersebut. Penelaahan dan penggalan data dilakukan melalui kunjungan ke beberapa coffee shop dan melakukan wawancara dengan pengelolanya terkait bagaimana proses penyusunan laporan keuangan atas kegiatan usaha yang mereka lakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data-data sebagai pendukung dikumpulkan melalui studi literasi untuk menghasilkan argumentasi yang tepat..

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam akuntansi terdapat dua dasar pencatatan, adapun diantaranya dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan pendapatan yang dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual merupakan pendapatan dilaporkan pada saat terjadi transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

Dari apa yang ditemui oleh penulis di lapangan, ada beberapa pengelola *coffee shop* di Kota Bogor menggunakan dasar pencatatan kas dan juga dasar pencatatan akrual. Dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan saat uang telah dikeluarkan serta beberapa melakukan pencatatan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat sudah terima kas atau

belum. Selain itu, sistem akuntansi yang digunakan sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) dimana pemilik usaha melakukan pencatatan penambahan pada kas masuk dan mengurangi kas keluar dan hanya ditulis dalam satu buku kas harian. Tentunya akan lebih baik lagi apabila *coffee shop* di Kota Bogor menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) karena usaha yang dijalankan memiliki beberapa piutang atau utang serta mempermudah pengelola dalam menyusun laporan keuangan.

Pencatatan penerimaan kas sudah dilakukan dengan menggunakan mesin hitung otomatis, aktivitas pencatatan penerimaan kas ini tentu ini disadari oleh para pemilik *coffee shop* sebagai suatu hal yang penting dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pendapatan mereka dalam perhariannya. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan maka dari itu usaha *coffee shop* di Bogor seluruhnya melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas.

Para pengelola usaha *coffee shop* konsisten tidak menerapkan aktivitas utang piutang dengan para customers pada saat melakukan pembelian, tentu ini sebagai suatu upaya preventif menghindari terjadinya piutang tak tertagih dan kerugian pada usaha ini. Selain akan mengganggu pada omzet juga pastinya dikhawatirkan akan mengganggu keberlangsungan usaha secara umum karena akan ada dana modal yang terganggu.

Istilah persediaan pada umumnya telah diketahui oleh responden usaha *coffee shop* di Bogor. sehingga, mereka rata-rata telah melakukan pencatatan terhadap persediaan masih meskipun dengan sangat sederhana dan manual. Pencatatan terhadap persediaan dapat membantu entitas usaha dalam menghitung jumlah stok yang tersedia dan jumlah stok yang terjual. Beberapa persediaan terdiri dari cup minuman, tutup minuman, bubuk minuman, plastik pembungkus takeaway, tisu, dan gula. Para responden mengetahui resiko yang terjadi apabila tidak melakukan pencatatan persediaan barang, diantara mengurangi resiko untuk mengecewakan pelanggan karena tidak tersedianya barang yang ingin dibelinya. Para pengelola *coffee shop* menyampaikan alasan melakukan perhitungan persediaan agar mengetahui keakuratan perhitungan antara catatan pembukuan dan *stock* yang ada dan sebagai pembandingan dengan data bulan sebelumnya atau dengan data perusahaan sejenis. Selain itu, alasan para pengelola *coffee shop* melakukan perhitungan fisik persediaan setiap hari dapat memenuhi permintaan pelanggan setiap harinya dan mengsinkronisasi *stock* barang diberbagai aplikasi jualan *online/marketplace*.

Namun untuk aset tetap terkhusus pada bangunan tempat usaha, para pemilik usaha masih belum melakukan pencatatan, hal ini juga bisa dimengerti mengingat kebanyakan pemilik usaha menyewa tempat usahanya kepada pihak lain, bukan memiliki sendiri. Sehingga pada akhirnya para pengelola *coffee shop* tersebut tidak melakukan pencatatan atas aset tetap secara keseluruhan. Melakukan pencatatan atas aset tetap sebetulnya bertujuan untuk menjaga nilai aset, penyusutan atas aset, dan mempermudah pembuatan anggaran seperti dana untuk pemeliharaan aset.

Dari apa yang ditemui di lapangan, diketahui juga bahwa pemilik usaha *coffee shop* tidak ada yang melakukan pencatatan atas utang usaha, dikarenakan pemilik usaha memang tidak melakukan pembelian secara kredit. Selain hal-hal tersebut, ada satu yang juga masih tidak dilakukan oleh para pengelola *coffee shop* yaitu melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan. Karena pengelola masih belum memahami tentang pencatatan pengambilan pribadi yang seharusnya sebagai pengurang modal tetapi masih banyak pengelola yang menanggapi sebagai pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

Dari apa yang ditemui diketahui bahwa para pengelola *coffee shop* mencatat pencatatan atas penjualan yaitu beragam mulai dari penjualan perhari, dan perbulan. Pencatatan telah dilakukan

karena memang rata-rata pengelola sudah menggunakan mesin hitung otomatis sebagai alat bantu dalam aktivitas usaha mereka. Sudah sangat jarang sekali pengelola *coffee shop* yang masih menggunakan catatan manual, karena dianggap akan menimbulkan masalah di kemudian hari. Untuk meminimalisir permasalahan lain, dalam kegiatan usahanya para pengelola *coffee shop* menghindari pembelian kredit atas bahan-bahan serta pendukung lainnya. Salah satu alasan responden tidak melakukan pembelian secara kredit karena tidak ingin memiliki utang dan takut menunggak dalam membayar utang tersebut.

Secara umum proses pencatatan keuangan yang dilakukan para pengusaha *coffee shop* sudah dilakukan, namun hampir banyak diantara mereka belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi, padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi pengusaha *coffee shop* dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha mereka, serta dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pedoman keberhasilan usaha. Ketika pun ada yang sudah melakukan pelaporan laba rugi, namun ternyata penerapan akuntansi dalam periode perhitungan laba rugi belum tepat, karena dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sebulan dan sekali dalam setahun. Jika perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

Beberapa alasan yang dikemukakan para pemilik *coffee shop* di Bogor terkait tidak melakukan perhitungan laba rugi untuk usahanya karna pemilik yang menjalankan usahanya langsung dan menurut responden nominal penjualan belum cukup besar sehingga pencatatan laba rugi tidak di catat secara rinci dan teratur dan selama perputaran usaha masih sama seperti biasa dan lancar bagi mereka tidak menjadi masalah untuk tidak menghitung laba rugi. Perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi sebuah usaha dapat mengetahui sejauh mana usaha tersebut. Dan dengan adanya perhitungan laba rugi maka dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan itu mengalami kenaikan atau sedang mengalami penurunan laba dalam setiap periode.

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknyanya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan informasi bahwa tidak semua usaha *coffee shop* tidak melakukan pemisahan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi. Konsep periode waktu mengasumsikan informasi keuangan harus diberikan secara berkala. Konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai masa yang tidak dapat ditetapkan untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang juga memenuhi kewajiban-kewajibannya.

## **KESIMPULAN**

Secara umum para pengusaha *coffee shop* di kota Bogor telah melakukan aktivitas usaha dengan memanfaatkan konsep digital baik termasuk dalam proses pencatatan aktivitas usahanya. Termasuk didalamnya adalah bahwa setiap pengusaha telah melakukan pencatatan keuangan, karena telah menggunakan mesin hitung otomatis. Namun secara akuntansi, hampir sebagian besar belum melakukan pelaporan keuangan secara maksimal, hal mana didasarkan atas alasan bahwa usaha yang mereka lakukan masih tergolong kecil dan juga atas dasar kepemilikan usaha masih atas nama pribadi. Disadari atau tidak permasalahan tidak tersedianya pelaporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi tersebut menjadi masalah umum, yang pada akhirnya secara tidak langsung menghambat pertumbuhan dari kegiatan usaha mereka itu sendiri, karena ketika

akan melakukan pengembangan ke arah yang lebih besar mengalami kesulitan tidak bisa menggandeng mitra dari luar sebagai pemberi modal maupun investor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia, Diana dan Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Grasindo. 2017. Auditing dan Asuransi. Jakarta: Grasindo.
- Kartikahadi, Hans. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2017. Intermediate Accounting. Jilid 1: Edisi Revisi, Ahli Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Binapura Aksara.
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Soemarso S. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar-Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Rahardjo, Soemarso S. 2018. Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, Effendi. 2013. Accounting Principles “Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP”. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Sasongko, Catur. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat
- Suryani dan Hendriyadi. 2016. Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenada Media
- Suwardjono. 2015. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Warren, Carl S. James M. Reeve. Jonathan E. Duchac. 2017. Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Graha Akuntan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.